

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi
Swasta di Kota Semarang)**



Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

MUHAMMAD IRSYADI YAZID

NIM. E2B016022

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Irsyadi Yazid
Nomor Induk Mahasiswa : E2B016022
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomi/ Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan untuk lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 05 Maret 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Dr. Fatmasari Sukesti, S.E., M.Si)

(Ida Kristiana, S.E., M.Si)

NIK: 28.6.1026.045

NIK: 28.6.1026.410

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



(Dr. Fatmasari Sukesti, S.E., M.Si)

NIK: 28.6.1026.045

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Irsyadi Yazid
Nomor Induk Mahasiswa : E2B016022
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomi/ Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 05 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1



(Dr. Fatmasari Sukesti, S.E., M.Si)
NIK: 28.6.1026.045

2. Pembimbing 2



(Ida Kristiana, S.E., M.Si)
NIK: 28.6.1026.410

3. Penguji 1



(Dr. Hardiwinoto, M.Si)
NIK: 28.6.1026.105

4. Penguji 2



(Alwiyah, S.E., M.Si)
NIK: 28.6.1026.319

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
INTELEKTUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota
Semarang)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang aktif dilima Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang sejumlah 4.458 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* sehingga didapat 98 mahasiswa sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t dan uji F dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagai alat bantu dalam perhitungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Perilaku Belajar berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence, intellectual intelligence, and learning behavior on the level of accounting understanding among private university accounting students in the city of Semarang.

The data collection technique in this research is by collecting questionnaire data. The population used in this study were 4,458 active accounting students in five private universities in the city of Semarang. The sample selection was carried out using probability sampling method using proportionate stratified random sampling in order to get 98 students as the sample. The analysis technique used is multiple regression analysis, t test and F test using SPSS version 21 as a tool in the calculation.

The results of this study indicate that: Emotional intelligence has a positive effect on the level of accounting comprehension. Intellectual intelligence has a positive effect on the level of accounting comprehension. Learning behavior has a negative effect on the level of accounting comprehension among accounting students at private universities in Semarang.

Keywords: Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Learning Behavior, Accounting Comprehension Level

1. Latar Belakang

Di Era Revolusi Industri 4.0 kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menjadi tantangan bagi ilmu akuntansi di masa mendatang. Apabila tidak beradaptasi terhadap perubahan cepat yang terjadi, peran lulusan ilmu akuntansi dapat tergantikan dengan *learning mechine* dan otomatisasi. Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi.

Perbandingan total jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang. Berikut adalah data mahasiswa akuntansi PTS di Kota Semarang :

Tabel 1. 1
Data Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta
Kota Semarang 2019

No	PTS	Jumlah
1	UNIMUS	514
2	UNISBANK	1.422
3	UNIKA	1.501
4	UNTAG	556
5	STIE BPD Jateng	465
Jumlah		4.458

Sumber : PDDikti.Kemdikud.go.id

Melihat data pada tabel 1.1 dapat diketahui jumlah mahasiswa yang berada di jurusan akuntansi di lima perguruan tinggi swasta di Kota Semarang mencapai 4.458 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi paling dominan di Kota Semarang adalah pada kampus UNIKA. Sedangkan jumlah mahasiswa aktif jurusan akuntansi paling sedikit ialah pada kampus STIE BPD Jateng. Masing-masing perguruan tinggi tentu mempunyai cara efisien tertentu untuk meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswanya, baik dengan metode pembelajaran maupun praktikum.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Fatmawati (2017), Wardani dan Ratnadi (2017), serta Khaerani dan Agung (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, Laksmi dan Sujana (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, Parauba (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Jones (2009) menyatakan perlu menyediakan akademisi dengan pengetahuan serta keterampilan untuk meningkatkan dan mendorong pengembangan kecerdasan pada mahasiswa. *Soft skill* telah lama diperbincangkan oleh akademisi, pengajar tidak hanya mengajarkan ketrampilan teknis saja namun, sudah mengembangkan ke pelatihan umum (Salehi, 2016). Memahami ilmu akuntansi membutuhkan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi. Dasar akuntansi ini dijadikan pedoman dalam pemahaman terhadap teori maupun praktik

yang terkait dengan ilmu akuntansi (Mawardi, 2011). Terdapat korelasi antara kecerdasan yang diajarkan pada saat kuliah dengan pengaplikasian dari kecerdasan tersebut pada dunia luar selain lingkup perkuliahan. Masalah perbedaan pelajaran yang diajarkan di bangku kuliah berbeda dengan dunia kerja akan membingungkan lulusan akuntansi pada awal terjun ke dunia kerja dan membingungkan lulusan akuntansi mengenai pemahaman tentang akuntansi itu sendiri (Prakash, 2015).

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang (Azwar, 2004). Kecerdasan Intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur, dkk (2016) dan Nuraini (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono, 2004). Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar

mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ratnadi (2017) serta Tiarina dan Wardhana (2019) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, Rimbano dan Meilya (2016) serta Parauba (2016) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Multiple Intelligence adalah merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Banyak teori yang berkembang tentang kecerdasan atau inteligensi, namun kita akan memfokuskan pembahasan pada teori kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). *Teori Multiple Intelligences* dari Gardner (1999) menyatakan ada sembilan tipe kecerdasan. Biasanya seorang anak memiliki satu atau lebih kecerdasan, tetapi amat jarang yang memiliki secara sempurna sembilan kecerdasan tersebut bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya.

Gardner (1999) menyusun daftar tujuh kecerdasan dalam buku *Frames of Mind* (1993) yakni kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), kecerdasan logis-matematis (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan visualspasial (*spatial intelligence*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan gerak tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*). Sedangkan

dibukunya *Intelligence Reframed* (1999), menambahkan adanya dua kecerdasan baru, yakni kecerdasan naturalis atau lingkungan (*naturalist intelligence*) dan kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*).

2.1 Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga.

2.2 Kecerdasan Intelektual

Marcel (2004) merumuskan kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah Suadnyana (2015).

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal yang baru serta mampu belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang (Amstrong, 2009). Bonner (1999) menyatakan bahwa prestasi akademik seorang mahasiswa dapat dijadikan suatu ukuran seberapa jauh seorang mahasiswa mencapai tingkat keberhasilannya dalam belajar. Keberhasilan seorang mahasiswa

juga ditentukan dengan usaha dan dukungan-dukungan yang diberikan sehingga dapat menjadi lulusan akuntansi yang memiliki prestasi yang berkualitas baik.

2.3 Perilaku Belajar

Suwardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

2.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan

penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

2.5 Hipotesis Penelitian

H₁ = Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

H₂ = Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

H₃ = Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

H₄ = Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini memperoleh sumber data penelitian dari data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti lain atau organisasi.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi swasta di kota Semarang yang jumlahnya diketahui secara pasti yaitu berjumlah 4.458 mahasiswa aktif. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 4.458 dengan perhitungan di atas maka:

$$n = \frac{4.458}{1 + 4.458 (0.01^2)}$$

$$n = \frac{4.458}{45.58} = 97,80$$

Berdasarkan sampel dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 97,80 maka dibulatkan menjadi 98 responden mahasiswa.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis

3.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Kualitas Data
 - Uji Validitas
 - Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolonieritas
 - Uji Autokorelasi
 - Uji Heteroskedastisitas
4. Analisis Regresi Berganda
5. Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial (Uji T)
- Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
- Koefisien Determinasi (R^2)

6. Uji Beda

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	98	28	50	3.778	38,55	4,320
Kecerdasan Intelektual	98	15	30	2.308	23,55	2,648
Perilaku Belajar	98	6	20	1.408	14,37	2,859
Tingkat Pemahaman Akuntansi	98	31	50	4.085	41,68	4,118
Valid N (listwise)	98					

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

4.2 Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	X1.1	0,657	0,198	Valid
	X1.2	0,296	0,198	Valid
	X1.3	0,372	0,198	Valid
	X1.4	0,495	0,198	Valid
	X1.5	0,427	0,198	Valid
	X1.6	0,470	0,198	Valid
	X1.7	0,447	0,198	Valid
	X1.8	0,687	0,198	Valid
	X1.9	0,552	0,198	Valid
	X1.10	0,491	0,198	Valid

Kecerdasan Intelektual (X ₂)	X2.1	0,543	0,198	Valid
	X2.2	0,652	0,198	Valid
	X2.3	0,652	0,198	Valid
	X2.4	0,658	0,198	Valid
	X2.5	0,667	0,198	Valid
	X2.6	0,723	0,198	Valid
Perilaku Belajar (X ₃)	X3.1	0,611	0,198	Valid
	X3.2	0,774	0,198	Valid
	X3.3	0,803	0,198	Valid
	X3.4	0,751	0,198	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Y1.1	0,630	0,198	Valid
	Y1.2	0,708	0,198	Valid
	Y1.3	0,759	0,198	Valid
	Y1.4	0,690	0,198	Valid
	Y1.5	0,693	0,198	Valid
	Y1.6	0,622	0,198	Valid
	Y1.7	0,659	0,198	Valid
	Y1.8	0,656	0,198	Valid
	Y1.9	0,609	0,198	Valid
	Y1.10	0,693	0,198	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

– Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
1	Kecerdasan Emosional	0,637	0,60	Reliabel
2	Kecerdasan Intelektual	0,724	0,60	Reliabel
3	Perilaku Belajar	0,698	0,60	Reliabel
4	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,865	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

4.3 Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,907	3,222		4,938	,000
	Kecerdasan Emosional	,404	,088	,424	4,576	,000
	Kecerdasan Intelektual	,686	,159	,441	4,321	,000
	Perilaku Belajar	-,415	,131	-,288	-3,165	,002

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil *output* tabel *Coefficients* menunjukkan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B* maka diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 15,907 + 0,404X_1 + 0,686X_2 - 0,415X_3$$

4.4 Uji t (Parsial)

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,907	3,222		4,938	,000
	Kecerdasan Emosional	,404	,088	,424	4,576	,000
	Kecerdasan Intelektual	,686	,159	,441	4,321	,000
	Perilaku Belajar	-,415	,131	-,288	-3,165	,002

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai t_{tabel} dengan $n-k = 94$ sebesar 1.661.

Berikut pembahasan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

1) Uji Parsial Hipotesis Pertama

H_1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,576 dan t_{tabel} sebesar 1.661 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sehingga H_1 diterima, artinya bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2) Uji Parsial Hipotesis Kedua

H₂: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,321 dan t_{tabel} sebesar 1.661 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sehingga H₂ diterima, artinya bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3) Uji Parsial Hipotesis Ketiga

H₃: Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,165 dan t_{tabel} sebesar 1.661 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sehingga H₃ ditolak, artinya bahwa Perilaku Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4.5 Uji F (Simultan)

Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728,970	3	242,990	24,930	,000 ^b
	Residual	916,223	94	9,747		
	Total	1.645,194	97			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar

Berdasarkan uji F dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,930 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 serta nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Akhirnya dapat disimpulkan pada Uji Statistik F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, dengan demikian terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4.6 Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,425	3,122

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu sebesar 0,443 (44,3%) yang berarti besarnya pengaruh dari variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 44,3% sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,404, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki hubungan searah atau positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil uji t pada variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan bahwa hasil pengujiannya berupa diketahui bahwa nilai

t_{hitung} sebesar 4,576 dan t_{tabel} sebesar 1.661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khaerani dan Agung (2014), Rokhana dan Sutrisno (2016), Satria dan Fatmawati (2017), Wardani dan Ratnadi (2017), serta Tiarina dan Wardhana (2019) memberikan hasil bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil positif pada variabel ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Mahasiswa dengan Kecerdasan Emosional mampu mengendalikan emosi dan amarah dalam dirinya, sehingga akan mempengaruhi ketekunan dan keuletan dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada kualitas belajar yang baik, tentunya dapat mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa. Kecerdasan Emosional yang dimiliki seseorang dapat mendukung keberhasilan dalam kehidupan karena mampu mengenali potensi dalam dirinya, mengetahui perasaan dalam dirinya sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, dapat memotivasi diri agar dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, memiliki rasa empati yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik.

4.7.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 0,686, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki hubungan searah atau positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil uji t pada variabel Kecerdasan Intelektual menunjukkan bahwa hasil pengujiannya berupa diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,321 dan t_{tabel} sebesar 1.661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Catur, dkk (2016), Nuraini (2017), Khaerani dan Agung (2014), Laksmi dan Sujana (2017), Parauba (2014), serta Wardani dan Ratnadi (2017) menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil positif pada variabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan Kecerdasan Intelektual yang tinggi maka akan semakin tinggi pula Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan tertata serta kemampuan dalam mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan pertama yang dikembangkan sehingga mampu membuat seorang mahasiswa untuk berfikir secara rasional tentunya dapat mempermudah belajar dan memahami

dengan baik terkait dengan ilmu akuntansi. Hal ini berarti apabila seorang mahasiswa memiliki Kecerdasan Intelektual yang baik maka akan memiliki kompetensi untuk memahami akuntansi yang lebih baik.

4.7.3 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Perilaku Belajar sebesar -0,415, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Belajar memiliki hubungan tidak searah atau negatif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil uji t pada variabel Perilaku Belajar menunjukkan bahwa hasil pengujiannya berupa diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,165 dan t_{tabel} sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Perilaku Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang. Hasil negatif pada variabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan Perilaku Belajar yang tinggi maka Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa tersebut akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Parauba (2014) dimana dihasilkan pengaruh negatif Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Pada penelitian menyebutkan bahwa masing-masing mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi atau dalam hal ini ilmu yang ditransfer oleh pengajar kepada mahasiswa, sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir yang diharapkan yaitu

pemahaman akuntansi yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan salah satu prinsip hukum belajar yang dikembangkan dari Teori Behavioristik oleh Thorndike (dalam Abdurrahman dan Rusli, 2015) bahwa prinsip *Law of exercise* merupakan prinsip dimana belajar akan berhasil apabila banyak latihan serta selalu mengulang apa yang telah didapat. Akuntansi merupakan ilmu yang cara mempelajarinya membutuhkan penalaran, penghafalan, perhitungan dan sangat membutuhkan latihan untuk dapat menguasainya dengan baik.

Perilaku Belajar dengan cara selalu mengikuti pelajaran setiap mata kuliah, kunjungan ke perpustakaan untuk memanfaatkan waktu luang mencari buku materi pelajaran terkait dan membacanya dan kebiasaan persiapan dalam menghadapi ujian, hal tersebut mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi yang rendah. Dengan demikian kebiasaan tersebut harus diimbangi dengan kebiasaan terus berlatih melakukan penerapan akuntansi dalam berbagai lembaga keuangan sehingga dapat menambah pemahaman akuntansi bagi mahasiswa.

4.7.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,930 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 sehingga dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa pada Uji Statistik F dengan variabel bebas (Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan

Intelektual, dan Perilaku Belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil positif pada pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar yang dimiliki mahasiswa secara bersamaan maka akan semakin tinggi pula Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa tersebut. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar secara bersamaan sangat memiliki pengaruh pada Tingkat Pemahaman Akuntansi, dimana tidak hanya kecerdasan emosional maupun kecerdasan intelektual saja namun juga harus diimbangi dengan perilaku belajar yang tepat agar dapat memahami akuntansi dengan baik.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)” sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa tersebut.
2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan

Intelektual mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Tingkat Pemahaman Akuntansi yang dimiliki mahasiswa tersebut.

3. Perilaku Belajar berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Perilaku Belajar mahasiswa maka akan mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi yang rendah pada mahasiswa tersebut.
4. Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas maka dapat diberikan beberapa saran kepada penelitian mendatang melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain selain variabel dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Sampel penelitian yang digunakan, hendaknya dapat lebih diperluas lagi, tidak hanya pada mahasiswa akuntansi Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang. Sebagai contoh sampel pada seluruh mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Semarang.

3. Diharapkan dapat menambah komponen (indikator) lain dari Perilaku Belajar, tidak hanya ditinjau dari kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Tetapi juga dengan perilaku lain di luar kampus, seperti perilaku di lingkungan sekitar kampus atau sekitar tempat tinggal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 217.
- Ahmad, Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Artana et al. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2, No.1.
- Abdurakhman, Omon dan Rusli, Radif Khotamir. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda Bogor*. Vol 2 No 1.
- Bahariddin dan Wahyuni, N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFPE, Yogyakarta.
- Bonner, S. E. 1994. "A Model of The Effects of Audit Task Complexity". *Accounting, Organizations and Society* 19 213-234.
- Denesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ekayanti, I. G. A. R., Putra, I. K. A., & Suadnyana, I. N. (2014). Implementasi model pembelajaran learning cycle untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 5 Baler Bale Agung Jembrana tahun pelajaran 2012/2013. *E-jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Gardner, H. (1999). *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*. New York, USA: Basic Book.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hanifah, Syukriy Abdullah. (2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi*, Volume 1, No 3, 63-68.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Khaerani, Dian dan R. Ery Wibowo. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1, September 2013-Februari 2014*.
- Laksmi, Rizky Ardewi dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21 No. 2 November 2017:1373-1399 ISSN 2302-8556*.
- Lohanda, Dedi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuraini, Fitri. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar dengan Motivasi sebagai variabel Moderating. *Journal of Accounting Science Vol. 1 No. 2 EISSN 2548-3501*.
- Parauba, Inriawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ratulangi Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 9 No. 2 2014*.
- Piaget, Jean, *Antara Tindakan Dan Pikiran*, disunting oleh Agus Cremers, PT. Gramedia, Jakarta, 1980.
- Prizeyanto, Rahmat Anang. 2015. Analisis Jejaring Sosial Penulisan Kata Isis Pada Twitter. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika Universitas Islam Indonesia.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akunatnsi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gadjra Mada Yogyakarta). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rimbano, Dheo dan Meilya Sari Eka Putri. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Vol. 15 Mei 2016 ISSN 2085-1375*

- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta
- Rokhana, Linda Atik dan Sugeng Sutrisno. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 31 No. 1 Januari 2016 ISSN 085-1442*
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Fitri Aprilia dan Sisdyani, Eka Ardhani. 2014. Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 237-248. ISSN: 2302-8556.*
- Satria, Muhammad Rizal dan Ade Pipit Fatmawati. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No. 1 Januari 2017 hal. 66-80 ISSN 2540-8402*
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarso S.R, (2002), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tiarina, Historika Febri dan Rony Wardhana. 2019. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Narotama Surabaya. *E-Journal Akuntansi Universitas Narotama Surabaya*.
- Wardani, Ni Wayan Resna dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20 No. 2 Agustus 2017:1133-1161 ISSN 2302-8556*
- Widatik, Catur, dkk. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 No. 1 Maret 2016:17-26*

Yohanes Enggar Harususilo. 2019. *Ilmu Akuntansi, Akankah Tergantikan Kecerdasan Buatan dan Mahadata*. <https://edukasi.kompas.com> diakses pada tanggal 06 Mei 2020 pukul 17:04 WIB

Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). *Skripsi*. Jember : Universitas Jember

